

## SOSIALISASI PENULARAN PENYAKIT COVID-19 PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA PUSKESMAS HARAPAN DISTRIK SENTANI

Sulistiyani<sup>1\*</sup>, Lamria Situmeang<sup>1</sup>, I Ketut Swastika<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Jayapura

Email Penulis Korespondensi (\*): [is.listi83@gmail.com](mailto:is.listi83@gmail.com)

Genesis Naskah:

Diterima ; 1 November 2021 Disetujui ; 25 Desember 2021 Di Publikasikan ; 30 Desember 2021

### ABSTRAK

Lansia merupakan kelompok rentan yang mudah terkena penyakit infeksius. Pada masa pandemi, angka kematian lansia karena penyakit Covid-19 dengan penyakit *degenerative*. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) mengatakan bahwa penduduk yang berusia 65 tahun atau sebanyak 17% dari total populasi di Amerika Serikat telah terpapar infeksi Covid-19 sebanyak 80% kematian. Upaya yang dapat dilakukan agar tidak terinfeksi virus corona adalah dengan meningkatkan pengetahuan melalui pelatihan perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS) pada lansia. Kegiatan pengabdian menggunakan metode pelatihan, ceramah, simulais/*role play* kepada para lansia. Media yang digunakan booklet dan video interaktif serta kuisioner tingkat pengetahuan dan sikap lansia tentang penyakit Covid-19. Penilaian terhadap tingkat pengetahuan lansia dilakukan dengan metode *pre-post* intervensi. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi *pre-test*, sosialisasi penyakit covid-19 dan cara pencegahan, simulasi cara pencegahan Covid-19, sosialisasi posyandu lansia, dan evaluasi kegiatan. Hasil pengujian gambaran pengetahuan sebelum pelatihan kategori baik sebanyak 70% dan cukup 30%. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan setelah pelatihan kategori baik sebanyak 90% dan cukup 10%. Pencegahan peyebaran penyakit Covid-19 dapat diatasi dengan adanya pemberian informasi secara berkala. Penyebaran informasi yang cepat dan tepat dapat memberikan efek mengurangi transmisi penularan infeksi Covid-19 pada lansia seperti kegiatan PHBS, sosial *distancing*, dan *sreening* kesehatan secara rutin. Pemberian pelatihan dengan sistim *role play* dan media video dinilai efektif dalam upaya memberdayakan lansia. Lansia sebagai kelompok rentan lebih mudah menerima informasi dalam bentuk visual. Hal tersebut dikarenakan pada lansia sudah ada kemunduran atau *aging process* yang juga berdampak pada kognitif lansia.

Kata kunci : Sosialisasi, penularan penyakit, Covid-19, lansia

### ABSTRACT

Elderly people are a vulnerable group who are susceptible to infectious diseases. During the pandemic, the death rate of the elderly because of the disease Covid-19 with a degenerative disease. The center for Disease Control and Prevention (CDC) said that the population aged 65 years or as many as 17% of the total population in the United States has been exposed to the infection of Covid-19 as much as 80% of deaths. Attempts to do so is not infected with coronavirus is to enhance knowledge through training behavior of the healthy and clean living (PHBS) in the elderly. service Activities using the training methods, lectures, simulations/*role-play* to the elderly. The Media used booklets and interactive videos as well as the questionnaire of the level of knowledge and attitude of the elderly

about the disease Covid-19. Assessment of the level of knowledge of the elderly conducted by the method pre-post intervention. The Results of community service activities include a pre-test, the socialization of the disease covid-19 and ways of prevention, the simulation of how the prevention of Covid-19, the socialization of elderly health care, and evaluation activities. The results of testing the knowledge before training the good category as many as 70% and 30%. As for the level of knowledge after the training the good category as many as 90% and 10%. Prevention of the spread of the disease Covid-19 can be overcome with the provision of the information periodically. Spread information quickly and gives the effect of reducing the transmission of infection of Covid-19 in the elderly such as the activities of PHBS, social distancing, and screening health regularly. The provision of training with the system role-play and video media is considered effective in the efforts to empower the elderly. The elderly as a vulnerable group is more receptive to the information in a visual form. That is because in the elderly there are already declining or aging processes that also have an impact on the cognitive elderly.

Keywords: Socialization, the transmission of the disease, Covid-19, elderly.

## PENDAHULUAN

Proses penuaan merupakan suatu proses alamiah yang dialami oleh setiap individu. Proses penuaan dapat menyebabkan perubahan pada berbagai aspek fisik, sosial dan mental. Salah satu perubahan aspek fisik pada lansia dengan adanya penurunan imunitas yang menyebabkan lansia mudah terkena penyakit infeksi. Penyakit infeksi yang disertai dengan penyakit degenerative pada lansia menjadi salah satu penyebab angka kematian. Hasil penelitian epidemiologi berbasis survey mengatakan bahwa hampir 30% angka kematian pada lansia disebabkan oleh penyakit infeksius. Hasil penelitian mengatakan bahwa dari 447 pasien lansia memiliki keluhan gangguan saluran pernapasan seperti batuk, berdehah, dan demam serta diagnosa pneumonia paling banyak ditemukan yaitu 39,14% (Babamahmoodi et al., 2016; Kline & Bowdish, 2016).

Salah satu penyakit yang menjadi penyebab kematian pada lansia adalah penyakit Covid-19 (Shahid et al., 2020). Penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus Corona telah menjadi masalah yang global. Pada tanggal 31 Desember 2019, Tiongkok melaporkan kasus pneumonia misterius yang tidak diketahui penyebabnya yang berasal dari pasar Seafood (Yang et al., 2020). WHO melaporkan bahwa kasus infeksi Covid-19 (SARS-cov-2) sudah menginfeksi hampir seluruh negara dengan jumlah kasus sebanyak 90.000 kasus terkonfirmasi dan kurang lebih sebanyak 3.000 kasus meninggal (Chhikara, Rathi, Singh, & FNU, 2020). Kasus infeksi virus Covid-19 juga menyebar hingga di negara Indonesia. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Data kasus Covid-19 di Indonesia pada hari Kamis, 2 April 2020 terus meningkat sebanyak 113 kasus baru yang terkonfirmasi (Kompas, 2020; Vivanews, 2020). Sementara untuk kota Jayapura kasus Covid-19 sebanyak 21 kasus terkonfirmasi, 16 pasien dalam perawatan, 3 pasien dinyatakan sembuh, dan 2 pasien meninggal (Vivanews, 2020).

Kasus Covid-19 banyak dilaporkan terjadi pada lansia dengan masalah penyakit degeneratif. Laporan dari Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) mengatakan bahwa penduduk yang berusia 65 tahun atau sebanyak 17% dari total populasi di Amerika Serikat telah terpapar infeksi Covid-19 sebanyak 3%, 45% dari unit rawat inap, 53% dari unit perawatan intensif., dan 80% kematian disebabkan oleh infeksi ini. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang lebih tua lebih mungkin untuk mendapatkan Covid-19 dan memiliki hasil yang lebih buruk dibandingkan dengan populasi umum (Shahid et al., 2020)

Dampak penyebaran penyakit infeksi Covid-19 tidak hanya menyebabkan kematian akibat kerusakan pada organ paru-paru. Dampak kematian akibat infeksi Covid-19 banyak dialami oleh kelompok populasi lansia laki-laki berusia > 60 tahun yang memiliki riwayat penyakit kronis. Angka kematian pada lansia akibat penyakit Covid-19 terbukti meningkat menjadi 21,9%. Lebih dari 80% kematian terjadi pada usia lanjut yaitu 65,5 tahun dengan sebagian besar kasusnya parah akibat dari penyakit penyerta. Sebanyak 20,22 populasi di Amerika Serikat menderita penyakit kardiovaskular (17%), diabetes (26.8%), hipertensi (63.1%), COPD (23.7%), dan CK (38%). Sekitar 13,23-26 hasil analisis yang merupakan hasil kerjasama dengan China menemukan fakta bahwa pasien lebih tua dari 60 dan mereka dengan penyakit penyerta memiliki risiko keparahan tertinggi dan kematian (Shahid et al., 2020).

Upaya yang dapat dilakukan agar tidak terinfeksi virus corona adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lansia terkait penyakit Covid-19, sehingga dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Salah satu metode peningkatan Kesehatan yang dapat dilakukan untuk pemberdayaan lansia adalah dengan pelatihan. Pelatihan merupakan cara yang sistematis dalam proses penyampaian materi dengan tujuan materi mudah dipahami, dan diterapkan oleh peserta. Dengan adanya pemberian pelatihan pada lansia, diharapkan lansia memiliki pengetahuan untuk mencegah penyakit Covid-19, sehingga memiliki perubahan perilaku PHBS.

Penyebaran informasi melalui pelatihan dengan cepat dan tepat sangat dibutuhkan karena sampai saat ini penyebab pasti dari infeksi Covid-19 masih belum diketahui secara pasti. Salah satu strategi pencegahan yang dapat dilakukan sebagai bentuk pemberdayaan lansia yaitu dengan mensosialisasikan tentang penyakit Corona dan membiasakan diri untuk melaksanakan PHBS (Burkhardt et al., 2019; Safrizal, Danang Insita Putra, Safriza Sofyan, 2020). Dengan demikian, maka upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku hidup sehat dan bersih yang merupakan salah satu strategi pencegahan penyakit Corona yang harus menjadi prioritas perawat terutama dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai *health educator*. Selain itu, upaya pendidikan kesehatan dan penerapan PHBS pada masyarakat dinilai efektif untuk mengurangi peningkatan kasus infeksi Covid-19 (World Health Organization, 2020)

## **METODE**

Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah metode pendampingan dan pelatihan. Strategi selama pelatihan menggunakan cermah, diskusi, *brain storming*, *role play* tentang cara pencegahan penyakit Covid-19 para lansia. Bahan pelatihan yang digunakan adalah video dan booklet bagi lansia tentang penyakit Covid-19 dan cara pencegahannya. Selain itu, kegiatan yang juga dilakukan sebagai bentuk memberdayakan lansia selama masa pandemi Covid-19 adalah dengan melakukan proses pendampingan. Proses pendampingan pencegahan penularan penyakit Covid-19 bertujuan agar para lansia dapat melakukan deteksi dini tanda bahaya penyakit Covid-19 serta mampu melaksanakan protokol pencegahan penyakit Covid-19.

Untuk mencapai tujuan pemberdayaan, maka kegiatan pengukuran pengetahuan lansia tentang Covid-19 juga dilakukan dengan pendekatan pre-post kegiatan sosialisasi penyakit Covid-19 dan juga pencegahannya. Pada kegiatan ini, para lansia diberikan kuisioner yang digunakan sebanyak 15 item dengan mengukur tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam mencegah penyebaran Covid-19. Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan lansia. Selama mengisi kuisioner, para lansia mendapatkan pendampingan dari mahasiswa untuk membantu membacakan pertanyaan, sedangkan untuk pengukuran pengetahuan dilakukan 2 minggu setelah diberikan pelatihan sebagai upaya sosialisasi pencegahan penularan Covid-19 pada lansia.

## **HASIL**

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan mulai dari tanggal 13 Juni hingga 24 Juni 2020 dengan jumlah peserta 20 orang lansia yang bertempat di Posyandu Lansia Kampung Nendali dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian masyarakat mendapat sambutan yang baik dari dinas kesehatan kabupaten maupun kepala kampung Nendali. Hal ini dapat dibuktikan dengan kehadiran 2 orang perwakilan dari dinas kesehatan kabupaten sentani dan kepala kampung Distrik Sentani.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berfokus untuk mendukung program pemerintah dan Institusi pendidikan terkait pencegahan Covid-19 di masa pandemi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang pencegahan penyakit Covid-19. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengambil lokasi pada salah satu posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Distrik Sentani Timur. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

a. Pengukuran pengetahuan Lansia tentang penyakit Covid-19

Penanggung jawab kegiatan pengukuran pengetahuan lansia diberikan kepada Mahasiswa atas nama Novanolo dan Merry. Pada kegiatan ini, mahasiswa menyebarkan kuisioner dan

mendampingi para lansia untuk mengisi kuisioner tentang penyakit Covid-19 pada lansia. Hasil pengukuran pengetahuan lansia tentang Covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia di Posyandu Lansia Distrik Sentani (N:20)

No	Kategori	Frekuensi	Persen
1	<b>Umur</b>		
	55 sampai 65 tahun	13	65
	66 sampai 76 tahun	6	30
	77smpai 87 tahun	1	5
2	<b>Agama</b>		
	Kristen	20	100
3	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak bekerja	5	25
	Nelayan	4	20
	Berkebun	11	55
4	<b>Status pernikahan</b>		
	Menikah	20	100
5	<b>Status pasangan hidup</b>		
	Masih Hidup	12	60
	Meninggal	8	40
6	<b>Tinggal serumah</b>		
	Keluarga	16	80
	Sendiri	4	20
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 dapat menunjukkan tentang gambaran karakteristik lansia meliputi umur, agama, pekerjaan, status pernikahan, status pasangan hidup, dan kondisi lansia tinggal di keluarga. Untuk kategori umur didapatkan data bahwa paling banyak lansia berada pada rentang 55-65 tahun sebanyak 13 orang (65%) dan paling sedikit pada rentang 77-87 tahun sebanyak 1 orang (5%). Untuk kategori agama sebanyak 20 orang lansia (100%) beragama kristen. Untuk kategori pekerjaan paling banyak lansia bekerja berkebun sebanyak 11 orang (55%). Untuk status pernikahan sebanyak 20 orang (100%) menikah, sedangkan terkait status pasangan hidup lansia paling banyak masih memiliki pasangan sebanyak 12 orang (60%), dan untuk kategori tempat tinggal lansia sebanyak 16 orang (80%) tinggal bersama keluarga.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Sikap Lansia dalam mencegah penyakit Covid-19 Sebelum diberikan Intervensi di Posyandu Lansia Distrik Sentani (N:20)

Kategori Pengetahuan & Sikap	Frekuensi	Persen
Cukup	6	30
Baik	14	70
Jumlah	20	100

Sumber data Primer, Juni 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat digambarkan bahwa karakteristik data khusus responden berdasarkan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum pemberian intervensi, maka didapatkan bahwa paling banyak responden memiliki tingkat pengetahuan dan sikap dengan kategori baik sebanyak 14 orang (70%). Sedangkan, untuk tingkat pengetahuan dan sikap responden dengan kategori cukup sebanyak 6 orang (30%).

b. Penyuluhan tentang penyakit Covid-19 pada lansia

Penanggung jawab kegiatan penyuluhan tentang Covid-19 pada lansia adalah Kristiyani Herda Rophi, S.Kep., Ns. Sedangkan untuk narasumber yang akan memberikan materi pertama dalam kegiatan pelatihan tentang sosialisasi penyakit Covid-19 dan pencegahannya adalah Lamria Situmeang, S.Kep., Ns., M.Kep. Pada kegiatan tersebut diberikan materi tentang Covid-19 pada lansia dengan menggunakan metode ceramah dan media leaflet serta PPT. Selama kegiatan pemberian materi, para lansia aktif dalam mendengarkan materi dan bertanya tentang cara penularan penyakit Covid-19. Salah satu lansia memberikan pertanyaan tentang cara penularan virus Corona. Selain itu, lansia juga ada yang memberikan pernyataan bahwa selama ada penyakit Covid-19, lansia merasa belum percaya tentang adanya virus Corona, sehingga masih banyak yang bekerja di kebun.

c. Sosialisasi tentang cara penularan pencegahan penyakit Covid-19 pada lansia

Penanggung jawab pada kegiatan ini adalah Yudi Hadi Prayitno, S.Kep dan narasumber pada kegiatan tersebut adalah Ns. Sulistiyani, M.Kep. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang cara penularan dengan menggunakan media Video Edukatif. Selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang cara penularan penyakit Covid-19, para lansia sangat antusias dalam menonton video yang diputar. Disaat sela-sela kegiatan, lansia juga memberikan pertanyaan tentang cara penggunaan masker serta menjaga jarak seperti yang ditayangkan dalam video. Para lansia juga meminta penegasan bagaimana anjuran tentang menjaga jarak pada suami-istri. Selain itu, selama kegiatan lansia terlihat semangat untuk terus menggali tentang penularan Covid-19 termasuk ada lansia yang mengatakan tentang cucunya yang belum mau memakai masker dan merasa jenuh dengan adanya pandemi Covid-19 karena lansia tidak boleh berpergian dengan angkutan. Adapun gambar kegiatan dapat dilihat sebagai berikut:

d. Simulasi/*Role Play* tentang cara pencegahan Covid-19 pada lansia

Penanggung Jawab kegiatan tersebut adalah I Ketut Swastika, S.Pd., S.Kep., M.Kes dan Sofietje Johanna Gentindatu, S.Kep., M.kes. Pada pelaksanaan kegiatan simulasi atau role play dilakukan oleh tim pengabdian bersama dengan mahasiswa. Adapun kegiatan yang disimulasikan adalah cara pencegahan penularan penyakit Covid-19 seperti menggunakan masker, mencuci tangan, etika batuk dan bersin, serta menjaga jarak saat dikeramaian. Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung,

lansia tampak sangat kooperatif dalam mempragakan secara langsung cara cuci tangan dan menggunakan masker yang benar. Pada kegiatan tersebut, kader lansia juga mempragakan cara cuci tangan yang benar agar dapat membantu tenaga kesehatan untuk terus mensosialisasikan pada lansia cara cuci tangan yang benar sebagai salah satu upaya pencegahan penularan Covid-19.

e. Sosialisasi tentang pelaksanaan posyandu lansia di masa pandemi Covid-19

Penanggung Jawab kegiatan ini adalah dr. hanover Budiman yang juga menjabat sebagai Kepala Puskesmas Harapan, Disktrik Senatni Timur. Sosialisasi posyandu diberikan pada kegiatn ini karena kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan pertama bagi lansia selama masa pandemi Covid-19. Kegiatan posyandu telah vakum selama kurang lebih 3 bulan.. Selama masa pandemi, pemberian pelayanan bagi lansia dilakukan *door to door* dan hal ini turut berdampak pada kerinduan lansia untuk melaksanakan program-program di posyandu Lansia. Unruk menjawab kerinduan Lansia terkait program posyandu, maka tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan peningkatan pengetahuan Lansia tentang pencegahan penyakit Covid-19 selama 2 minggu.

f. Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Penanggung jawab kegiatan evaluasi adalah Ns. Sulistiyani, M.Kep.. Pelaksanaan kegiatan evaluasi pengabdian masyarakat dilakukan dengan mengukur kembali tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam mencegah penularan penyakit Covid-19. Hasil dari pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat dapat dilihat dari tabel pengukuran pengetahuan dan sikap lansia dalam mencegah penyakit Covid-19 setelah dilakukan pelatihan dan sosialisasi penyakit Covid-19 dan pencegahanya dapat dilihat pada tabel berikut:

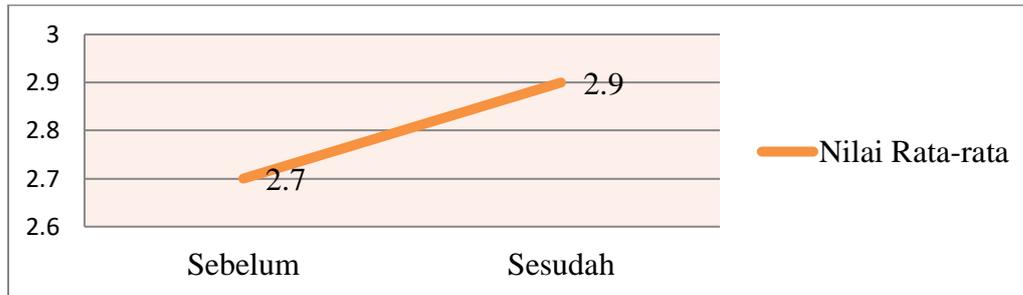
Tabel 3: Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Sikap Lansia dalam mencegah penyakit Covid-19 Setelah diberikan Intervensi di Posyandu Lansia Distrik Sentani (N:20)

Kategori Pengetahuan & Sikap	Frekuensi	Persen
Cukup	2	10
Baik	18	90
Jumlah	20	100

Sumber data Primer, Juni 2020

Berdasarkan tabel 3 dapat digambarkan bahwa karakteristik data khusus responden berdasarkan tingkat pengetahuan dan sikap setelah pemberian intervensi, maka didapatkan bahwa paling banyak respoden memiliki tingkat pengetahuan dan sikap dengan kategori baik sebanyak 18 orang (90%). Sedangkan, untuk tingkat pengetahuan dan sikap responden dengan kategori cukup sebanyak 2 orang (10%).

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap Lansia dalam upaya mencegah penyakit Covid-19 juga dapat dilihat dengan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Adapun penjelasan peningkatan nilai rata-rata peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Grafik 1 sebagai berikut:



Grafik 1. Proporsi Pengetahuan dan Sikap Lansia berdasarkan Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Posyandu Lansia Distrik Sentani pada bulan Juni Tahun 2020 (n=20)

Grafik 1 menunjukkan bahwa populasi lansia di Kampung nendali berdasarkan pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap dalam mencegah penyakit Covid-19, didapatkan bahwa pemberian intervensi yang telah dilakukan melalui program pengabdian masyarakat didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan jumlah lansia yang memiliki pengetahuan dan sikap dengan kategori Cukup dari 6 orang menjadi 2 orang dan untuk kategori pengetahuan dan sikap baik terjadi peningkatan jumlah lansia dari 16 orang meningkat menjadi 18 orang atau dengan nilai rata-rata dari 2,70 menjadi 2,90. Adapun pelaksanaan kegiatan dapat tergambar sebagai berikut:



Gambar 1. Pre test



Gambar 2. Sosialisasi Penyakit Covid-19



Gambar 3: Sosialisasi Cara Pencegahan Covid-19



Gambar 4: Simulasi Cara Pencegahan



Gambar 5: Sosialisasi Posyandu Lansia



Gambar 6: Evaluasi Kegiatan

## DISKUSI

Posyandu Lansia yang menjadi sarana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah Posyandu Lansia Distrik Sentani. Posyandu Lansia Distrik Sentani sempat tidak beroperasi selama 3 bulan sejak beredarnya peraturan daerah terkait pembatasan sosial berskala besar yang merupakan salah satu strategi untuk memutuskan mata rantai penularan Covid-19. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat para lansia sangat antusias dan bahkan kegiatan tersebut mendapat dukungan dari Kepala Puskesmas, Kepala Kampung maupun Dinas Kesehatan Kabupaten Sentani. Pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk meningkatkan kognitif lansia dengan metode ceramah, peningkatan afektif dengan pemberian motivasi untuk mencegah penyakit Covid-19 serta peningkatan psikomotor melalui metode stimulasi pencegahan penyakit Covid-19

Populasi lansia merupakan salah satu populasi yang rentan terkena virus corona yang dapat menyebabkan penyakit Covid-19. Lansia yang sudah mengalami banyak kemunduran (faktor *degenerative*) baik secara fisik maupun psikologis akan semakin buruk kondisi kesehatannya apabila terpapar dengan corona virus. Hal ini dibuktikan dengan beberapa temuan hasil penelitian yang menyatakan bahwa virus corona yang menyebabkan penyakit Covid-19 pertama kali dilaporkan pada lansia dengan masalah penyakit penyerta atau komorbid (Shahid et al., 2020). Data kematian populasi lansia akibat terpapar covid-19 dari *Oxford COVID-19 Evidence Service* mengindikasikan risiko kematian sebesar 3,6 orang pada usia 60 tahun, yang mana terjadi peningkatan risiko sebesar 8 % sampai 21,9% pada usia 70 hingga 80 tahun (Brooke & Jackson, 2020; Shahid et al., 2020)

Risiko kematian pada lansia akibat penyakit Covid-19 sangat berkaitan erat dengan faktor penuaan. Semakin bertambah usia individu, maka akan semakin mengalami gangguan untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi di lingkungan. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan pada sistem imunitas para lansia. Selain itu, usia lansia akan terus-menerus memproduksi mediator inflamasi dan cytokinin yang dikenal dengan istilah *inflammaging*. Dengan adanya proses penuaan, maka fungsi dari siliari *aberrant* dan *siliary* yang tidak terstruktur dapat berkembang abnormal,

sehingga menyebabkan virus SARS-COV-2 mudah berkembang biak dalam tubuh lansia (Perrotta et al., 2020). Perkembang biakan virus dalam tubuh lansia dapat menurunkan status Kesehatan terutama bagi lansia dengan penyakit komorbid. Oleh sebab itu, maka pemberian informasi tentang cara pencegahan dan penularan penyakit pada lansia sangat dibutuhkan.

Pemberian informasi sebagai upaya peningkatan pengetahuan lansia tentang penyakit Covid-19 dan pencegahannya dapat dilakukan melalui kegiatan Pendidikan Kesehatan dan pemberdayaan lansia. Penyebaran informasi yang cepat dan tepat dapat memberikan efek mengurangi transmisi penularan infeksi Covid-19 pada lansia seperti kegiatan PHBS, sosial *distancing*, dan *sreening* kesehatan secara rutin (Burkhardt et al., 2019; Safrizal, Danang Insita Putra, Safriza Sofyan, 2020). Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dimana pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap lansia di kampung Nendali dalam mencegah penyakit Covid-19 pada umumnya baik. Adapun hasil pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap lansia di Kampung Nendali terkait pencegahan penyakit Covid-19 yang dilakukan dengan metode pre-post intervensi didapatkan data bahwa tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam mencegah penyakit Covid-19 sebelum diberikan intervensi adalah kategori baik sebanyak 14 orang dan cukup sebanyak 4 orang. Sedangkan, setelah diberikan intervensi Pendidikan Kesehatan maupun pemberdayaan lansia terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap lansia dalam mencegah penyakit Covid-19.

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan lansia dan sikap setelah dilakukan intervensi, maka pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 18 orang dan cukup sebanyak 2 orang. Dari kegiatan tersebut, didapatkan data bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap lansia dengan nilai rata-rata dari 2,70 menjadi 2,90. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaid mengatakan bahwa Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang memuaskan, dimana 77% responden mampu menjelaskan tentang faktor risiko transmisi virus Corona. Akan tetapi sekitar 80% responden masih belum tepat dalam menjawab tentang cara pencegahan transmisi penyakit Covid-19 (Zaid, Barakat, Al-Qudah, Albetawi, & Hammad, 2020). Valdivia juga menyatakan bahwa pengetahuan yang kuat dapat mengidentifikasi tanda dan gejala penyakit Covid-19 (Zegarra-Valdivia, Chino Vilca, & Ames-Guerrero, 2020).

Kegiatan Pendidikan Kesehatan dan pemberdayaan yang dilakukan pada lansia di kampung Nendali meliputi pemberian peningkatan pengetahuan pencegahan Covid-19 terkait penyakit Covid-19, PHBS, pentingnya sosial *distancing*, dan penggunaan masker dengan baik dan benar. Pemberian Pendidikan Kesehatan kepada lansia tentang PHBS merupakan suatu strategi yang dicanangkan oleh WHO dalam mencegah penyakit Covid-19. PHBS menjadi sebuah kebijakan yang dapat diterapkan di masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan dan pembelajaran bagi masyarakat yang secara sadar mau dan mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah resiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan Kesehatan (Karuniawati &

Berlina Putrianti, 2020). Hasil penelitian tersebut didukung oleh Rosidin yang menyatakan bahwa dengan adanya PHBS maka dapat meningkatkan imunitas tubuh dan bermanfaat untuk pencegahan virus Corona (Rosidin, Rahayuwati, & Herawati, 2020). Selain itu, Karuniawati juga menjelaskan bahwa 77,5% selalu membiasakan seluruh keluarga untuk hidup sehat baik di saat keluar rumah maupun ketika berada dalam rumah (Karuniawati & Berlina Putrianti, 2020).

Proses pemberian edukasi dan pemberdayaan lansia yang dilakukan selama pengabdian masyarakat menggunakan metode pemberian leaflet dan stimulasi melalui video. Pemberian materi pencegahan Covid-19 dengan melakukan stimulasi video terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan lansia. Hal tersebut sangat membantu lansia agar mudah mengingat akibat adanya kemunduran atau aging proses yang juga berdampak pada kognitif lansia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabarudin mengatakan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara pemberian Pendidikan Kesehatan melalui video dan leaflet dengan nilai  $P=0,001 < 0,05$  dibandingkan hanya melalui video online (Sabarudin et al., 2020).

Pemberian informasi terkait penyakit Covid-19 pada lansia merupakan suatu strategi yang dapat digunakan untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit Covid-19 pada lansia. Dimana lansia merupakan suatu kelompok rentan yang mudah mengalami masalah Kesehatan. Selain itu, pemberian informasi yang tepat dan baik bagi lansia dapat meningkatkan kemampuan lansia untuk mencegah penyakit Covid-19. Mengingat bahwa lansia sudah mengalami penurunan imunitas, maka dapat memudahkan virus Corona menyerang tubuh lansia dan memperburuk kondisi kesehatan lansia. Disamping itu, pemberian informasi sangat diperlukan bagi lansia dengan faktor risiko menderita penyakit degeneratif karena kondisi Kesehatan lansia akan semakin parah apabila terkena Covid-19 dan berisiko meningkatkan angka kematian bagi lansia.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya memutuskan mata rantai penularan Covid-19 pada lansia dilaksanakan bersamaan dengan Posyandu Lansia yang baru pertama kali dimulai. Angka kematian pada Lansia akibat terpapar Covid-19 bisa mencapai 8%. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 pada lansia adalah dengan memberikan informasi yang cepat dan tepat terkait pencegahan penyakit Covid-19. Pemberian informasi pada lansia di kampung Nendali diberikan melalui kegiatan posyandu dan juga kegiatan Pengabdian Masyarakat. Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada 20 orang lansia di kampung Nendali diberikan Pendidikan Kesehatan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok lansia untuk mencegah transmisi penyakit Covid-19.

Hasil pengukuran pengetahuan lansia meningkat setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan dengan menggunakan media *booklet* dan video Edukatif. Hal ini menunjukkan bahwa para lansia dapat mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan baik. Selain itu, para lansia juga memiliki rasa kerinduan untuk melaksanakan kegiatan posyandu lansia dimasa pandemi Covid-19. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan posyandu lansia, maka lansia akan mendapatkan informasi tentang Covid-19 dengan jelas dan akurat. Selain itu, kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini merupakan kegiatan posyandu pertama bagi lansia sehingga lansia sangat antusias dan senang. Ini menjadi nilai positif dalam upaya meningkatkan kesehatan fisik maupun psikologis bagi lansia dimasa pandemi Covid-19.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan dapat terlaksa dengan baik.

#### REFERENSI

- Babamahmoodi, F., Sadeghian, I., Aarabi, M., Ahangarkani, F., Sheikhpour, M., & Davoodi, L. (2016). A survey of geriatric hospitalization due to infectious diseases. *Journal of Mazandaran University of Medical Sciences*, 25(134), 318–323.
- Brooke, J., & Jackson, D. (2020). Older people and COVID-19: Isolation, risk and ageism. *Journal of Clinical Nursing*, 29(13–14), 2044–2046. <https://doi.org/10.1111/jocn.15274>
- Burkhardt, H., Ph, R. O., Vogiatzis, G., Hernández, C., Priese, L., Harker, M., ... Einschub, M. (2019). Tentang novel coronavirus (NCOV). *Society*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Chhikara, B. S., Rathi, B., Singh, J., & FNU, P. (2020). Corona virus SARS-CoV-2 disease COVID-19: Infection, prevention and clinical advances of the prospective chemical drug therapeutics: A review on Corona Virus Disease COVID-19, epidemiology, prevention, and anticipated therapeutic advances. *Chemical Biology Letters*, 7(1), 63–72. Retrieved from <http://thesciencein.org/journal/index.php/cbl/article/view/103>
- Karuniawati, B., & Berlina Putrianti. (2020). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 34–53.
- Kline, K. A., & Bowdish, D. M. E. (2016). Infection in an aging population. *Current Opinion in Microbiology*, 29, 63–67. <https://doi.org/10.1016/j.mib.2015.11.003>
- Kompas. (2020). 45 Kasus Positif Covid-19, Papua Naikkan Status dari Siaga Jadi Tanggap Darurat Corona.
- Perrotta, F., Corbi, G., Mazzeo, G., Boccia, M., Aronne, L., D'Agnano, V., ... Bianco, A. (2020). COVID-19 and the elderly: insights into pathogenesis and clinical decision-making. *Aging Clinical and Experimental Research*, 32(8), 1599–1608. <https://doi.org/10.1007/s40520-020-01631-y>

- Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E. (2020). Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Umbara*, 5(1), 42. <https://doi.org/10.24198/umbara.v5i1.28187>
- Sabarudin, Mahmudah, R., Ruslin, Aba, L., Nggawu, L. O., Syahbudin, ... Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(2), 309–318. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253>
- Safrizal, Danang Insita Putra, Safriza Sofyan, B. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19* (Vol. 53). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Shahid, Z., Kalayanamitra, R., McClafferty, B., Kepko, D., Ramgobin, D., Patel, R., ... Jain, R. (2020). COVID-19 and Older Adults: What We Know. *Journal of the American Geriatrics Society*, 68(5), 926–929. <https://doi.org/10.1111/jgs.16472>
- Vivanews. (2020). Update Corona di Papua\_ 45 Positif Covid-19, 5 Meninggal.
- World Health Organization. (2020). 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV): Strategic Preparedness and Response Plan, (February), 28.
- Yang, J., Zheng, Y., Gou, X., Pu, K., Chen, Z., Guo, Q., ... Zhou, Y. (2020). Prevalence of comorbidities in the novel Wuhan coronavirus (COVID-19) infection: a systematic review and meta-analysis. *International Journal of Infectious Diseases*. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.017>
- Zaid, A. A., Barakat, M., Al-Qudah, R. A., Albetawi, S., & Hammad, A. (2020). Knowledge and awareness of community toward COVID-19 in Jordan: A cross-sectional study. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(7), 135–142. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.7.22>
- Zegarra-Valdivia, J., Chino Vilca, B. N., & Ames-Guerrero, R. J. (2020). Knowledge, perception and attitudes in Regard to COVID-19 Pandemic in Peruvian Population. <https://doi.org/10.31234/osf.io/kr9ya>